

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari peneitian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis perilaku likuditas yang dinyatakan dalam faktor internal bank berupa instrument pasar uang antarbank (PUAS), FDR, NPF, CAR, ROA, dan factor eksternal bank syariah berupa kebijakan moneter dinyatakan dalam sertifikat bank indoensia syariah (SBIS) dan pendapatan nasional dinyatakan dalam indeks produksi industry (IPI) pengaruhnya terhadap likuditas bank umum syariah sebagai berikut:

1. Jangka pendek

Hasil analisis penelitian pada jangka pendek menunjukkan variable PUAS, FDR, CAR, mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas pada bank umum syariah. Sedangkan untuk varaibel NPF. ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap likuditas bank umum syariah. Adapun untuk varaibel IPI dan SBIS menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan. Ketidakseimbangan yang terjadi pada periode sebelumnya akan kembali pada keseimbangan pada periode saat ini, hal ini menyiratkan penyimpangan dari tingkat PUAS, FDR, NPF, CAR, ROA, IPI, SBIS pada jangka pendek dalam likuditas dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Meskipun variabel indeks produksi industry (IPI) dan SBIS menunjukkan hasil yang tidak signifikan, akan tetapi variable PUAS, FDR, NPF, CAR, dan ROA menunjukkan hasil yang signifikan, dengan begitu perubahan jangka pendek

pada variable IPI dan SBIS tidak selalu berdampak buruk pada tingkat likuiditas bank umum syariah, hal ini memerlukan beberapa waktu dan kondisi perekonomian yang stabil sehingga akan berdampak lebih baik terhadap likuiditas pada bank umum syariah.

2. Jangka Panjang

Hasil pengujian jangka panjang membuktikan bahwa variable penelitian berupa PUAS, FDR, dan CAR memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap likuiditas. Adapun variabel IPI, dan SBIS memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan, variable NPF dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian variabel ROA dan NPF yang memiliki kontribusi yang besar terhadap penelitian, karena memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap likuiditas pada jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa pada umumnya faktor internal merupakan hal yang bisa dikendalikan oleh bank, sehingga sangat tergantung pada kemampuan manajemen mengatur setiap instrumen likuiditas bank.

5.2 IMPIKASI

1. Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal bank berupa pasar uang antarbank syariah, CAR, ROA, FDR, dan NPF baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek menunjukkan hasil yang signifikan.

dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variable PUAS, NPF, dan CAR menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perbankan syariah di Indonesia untuk lebih memperhatikan kondisi rasio-rasio intern bank yang berkaitan dengan kondisi asset, permodalan, dan tingkat kesehatan bank yang lain sehingga pengelolaan cadangan likuiditas dapat di maksimalkan sebaik mungkin. kondisi dimana pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi dapat dikendalikan dengan secepatnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Selain factor internal pada penelitian ini juga memasukan unsur eksternal bank sebagai tolak ukur variabel yang dapat berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek variable eksternal bank berupa indeks produksi industry dan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk kedepannya bank syariah harus lebih peka terhadap kondisi kebijakan moneter dan juga kondisi perekonomian dalam suatu negara. Dengan begitu volume transaksi SBIS dapat menunjukkan hasil yang semaksimal mungkin dan berdampak baik terhadap likuiditas bank syariah.

5. 3 SARAN

1. Dalam memaksimalkan transaksi likuiditas pada bank syariah, sebaiknya ketergantungan bank terhadap bank sentral dalam menempatkan likuiditas perlu dikurangi, antara lain dengan meninjau ulang *standing facility* bank

sentral hal ini bertujuan untuk mendorong berkembangnya instrumen di pasar uang.

2. Untuk penelitian yang selanjutnya agar kiranya menambah variabel-variabel dalam penelitian berkaitan dengan likuiditas, dan juga agar mengembangkan metode-metode yang berbeda dari penelitian ini.

